

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

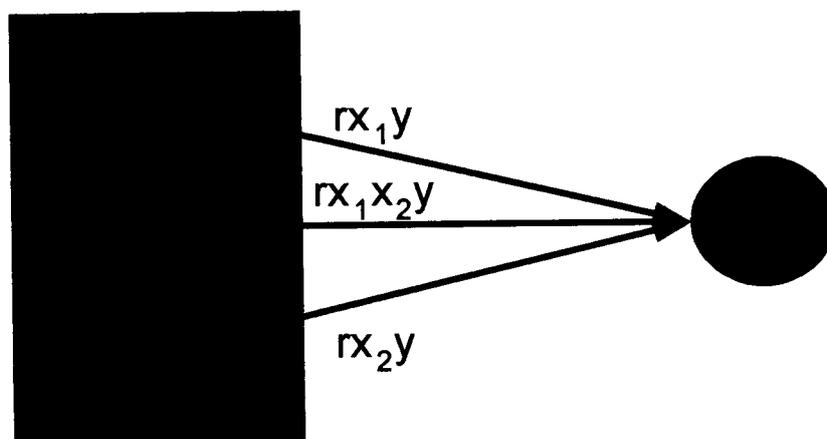
Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi dan evaluasi kebijakan pengembangan dosen di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Implementasi dan evaluasi kebijakan diduga kuat memberikan dampak pada kinerja dosen dalam melaksanakan tugas pokoknya. Karena itu, penelitian ini akan mengungkapkan sejauhmana implementasi dan evaluasi kebijakan memberi dampak pada kinerja dosen. Dalam penelitian ini implementasi dan evaluasi kebijakan sebagai variabel bebas (independent variable) X_1 dan X_2 . Implementasi dan evaluasi kebijakan pengembangan dosen secara bersama-sama disebut *variable joint effect* (X_1X_2), sedangkan dampak terhadap kinerja dosen sebagai variabel terikat (dependent variable) yang diberi simbol Y . Secara matematis hubungan variabel penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan, $Y = f(X_1, X_2)$.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena peneliti akan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989: 5). Jika penelitian ini dilihat dari pendekatannya disebut sebagai penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner di samping

wawancara sebagai teknik atau alat utama dalam pengumpulan datanya. Namun, dapat juga menggunakan observasi dan dokumentasi (Blaxter et. al. 1998: 72-73). Blaxter et.al. (1998: 59) mengatakan bahwa jika dilihat dari rumpun penelitian (research families) penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Salah satu keuntungan dari penelitian macam ini adalah memungkinkan pembuatan generalisasi dari sampel yang diteliti terhadap populasi.

Selanjutnya Kerlinger 1973 (Sugiyono, 1999: 3) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dianalisis adalah data dari sample yang diambil dari populasi. Dari analisis yang dilakukan akan diperoleh hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, data pelaksanaan dan evaluasi kebijakan serta dampaknya pada kinerja dosen yang diperoleh dari survei kemudian dianalisis dan selanjutnya akan disimpulkan apakah ketiga variabel ini memiliki hubungan atau tidak. Hubungan variabel tersebut di atas dapat dilihat dalam gambar 3.1.

Gambar 3.1
Hubungan antar Variabel



Keterangan:

x_1	: variabel implementasi kebijakan
x_2	: variabel evaluasi kebijakan
x_1x_2	: gabungan (joint effect) variabel x_1 dan x_2
y	: variabel dampak kebijakan
r_{x_1y}	: korelasi x_1 dengan y
r_{x_2y}	: korelasi x_2 dengan y
$r_{x_1x_2y}$: korelasi joint effect x_1x_2 dengan y

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (1998: 115) mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan Walpole (1992: 7) menyatakannya sebagai “the totality of observations with which we are concerned”. Khusus untuk penelitian ini populasinya adalah semua dosen Politeknik Negeri Ujung Pandang yang diangkat sejak 1988 s.d. 1994 dan berjumlah 106 orang. Mereka tersebar dalam delapan program studi dan satu unit pelayanan mata kuliah umum (Unit PMKU). Populasi ini bersifat homogen karena mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pengembangan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 85). Sampel ini diharapkan dapat menggambarkan sifat atau karakteristik dari populasi. Untuk dapat mencapai tujuan ini, maka diperlukan cara-cara pengambilan sampel yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Setiap sampel yang dipilih

haruslah mempunyai kesempatan yang sama dan tidak boleh sama dengan nol serta dipilih secara acak (random). Dalam memilih sampel haruslah menggunakan metode yang tepat sesuai cirri-ciri populasi dan tujuan penelitian. Menurut Singarimbun dan Effendi (1989: 149-150) metode pengambilan sampel yang ideal mempunyai sifat-sifat:

- a. menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi yang diteliti;
- b. dapat menentukan presisi dari hasil penelitian;
- c. sederhana, sehingga mudah dilaksanakan;
- d. memberikan informasi sebanyak mungkin dengan biaya yang serendah mungkin.

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang penting juga diperhatikan adalah besarnya sampel yang harus diambil agar diperoleh data yang representatif. Singarimbun dan Effendi (1989: 150-152) mengatakan bahwa ada empat factor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel penelitian, yaitu:

- a. tingkat keseragaman (degree of homogeneity) dari populasi;
- b. tingkat presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi tingkat presisi makin besar jumlah sampel yang harus diambil;
- c. rencana analisis;
- d. tenaga, biaya, dan waktu.

Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik diperlukan sampel yang baik pula dan tidak selalu terikat dengan prosentase yang selama ini

banyak digunakan. Karena itu, digunakan sejumlah persamaan antara lain yang dikemukakan oleh Paul Leedy

$$N = \left(\frac{Z}{e} \right)^2 (P)(1 - P) \dots\dots\dots (\text{Arikunto, 1998: 123}) \quad (\text{III-1})$$

- dimana:
- N = ukuran sampel
 - Z = standar skor untuk α yang dipilih
 - e = sampling error
 - P = proporsi dalam populasi

Persamaan lain yang dapat digunakan adalah persamaan yang dikemukakan oleh Scheaffer et.al. (1990: 74) dengan bentuk yang lebih sederhana, yaitu:

$$n = \frac{Npq}{(N - 1)D + pq} \quad (\text{III-2})$$

$$q = 1 - p \quad D = \frac{B^2}{4}$$

- dimana:
- n = ukuran sampel
 - N = ukuran populasi
 - p = proporsi populasi
 - B = bound on the error

Berdasarkan persamaan Scheaffer dan Mendenhall dengan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 5% (bound on the error), $p = 0,5$ dan populasi sebesar 106 orang, maka besarnya sampel minimal yang

dibutuhkan adalah $n = 50$ orang. Agar ketepatan pengukuran makin baik, dalam penelitian ini sampelnya diperbesar menjadi 55 orang tetapi yang mengembalikan kuesioner hanya 54 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap satuan elementer dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasilnya diharapkan dapat dievaluasi secara objektif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Mencari data-data yang faktual berkaitan dengan implementasi dan evaluasi kebijakan pengembangan dosen di Politeknik Negeri Ujung Pandang serta data mengenai pelaksanaan tugas pokok seorang dosen. Selain itu, juga mencari dokumen berupa produk kebijakan dari institusi yang membawahi perguruan tinggi khususnya Politeknik.

b. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk menjaring data melalui penyebaran angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang disebarkan ke seluruh responden untuk dijawab.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang kemungkinan belum diperoleh melalui dokumentasi dan kuesioner. Wawancara ini ditujukan bagi para Pimpinan Politeknik dan orang yang

banyak terlibat dalam pelaksanaan kebijakan serta beberapa orang mahasiswa. Wawancara ini berpedoman pada kisi-kisi yang telah dirumuskan.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan pengukuran alat ukur yang akan digunakan berupa instrumen penelitian perlu diuji validitasnya karena validitas yang tinggi sebagai pertanda bahwa instrumen yang digunakan baik sehingga diharapkan hasil pengukuran tidak menjadi bias. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan maksud pembuatan alat ukur (Sudarsono, 1988: 25; Arikunto:1998: 160; Singarimbun dan Effendi 1989: 122). Sebagai contoh, termometer adalah alat untuk mengukur temperatur atau suhu, sehingga tidak valid (sahih) jika digunakan untuk mengukur arus listrik.

Pengujian validitas instrumen ini dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu: 1) validitas konstruk; 2) validitas isi; dan 3) validitas eksternal (Sugiyono, 2000: 99). Validitas konstruk (construct validity) dan validitas isi (content validity) disebut juga sebagai validitas internal. Validitas internal yang baik apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. atau setiap bagian instrumen mendukung misi instrumen

secara keseluruhan untuk mengungkap data dari variabel yang diteliti. Bagian instrumen ini adalah butir-butir pertanyaan dari angket.

Pengujian validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan para ahli dalam bidang yang dikaji dan telah sering melakukan penelitian dengan pendekatan serupa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menetapkan apa saja yang merupakan kerangka dari konsep tersebut kemudian menyusun tolok ukur operasional dari konsep ini dalam suatu kisi-kisi penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan ini disusun dengan menggunakan skala Likert. Pertanyaan atau pernyataan dapat dinyatakan dalam kalimat positif dengan bobot 5, 4, 3, 2, dan 1 atau kalimat negatif dengan bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 yang merupakan skala interval (Sekaran 2000: 193),(lampiran 1).

Untuk menguji validitas isi dilakukan dengan mengujicobakan instrumen tersebut pada sampel yang telah ditetapkan sejumlah 15 orang dan dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara setiap item instrumen yang dinyatakan dalam variabel (x) dengan skor total (y). Menurut Kaplan dan Saccuzzo 1993 (Kusumastuti, 2001: 118) validitas item yang baik jika koefisien korelasinya antara 0,3 s.d. 0,7). Koefisien korelasi dihitung dengan teknik korelasi "product moment" yang dinyatakan oleh Surjadi (1990: 194) dengan persamaan:

$$r(x, y) = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}} \quad (\text{III-3})$$

Selanjutnya uji validitas instrumen setiap item menggunakan uji t dengan cara mengkonsultasikan nilai t yang diperoleh dari perhitungan dengan t table.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen penting dilakukan untuk melihat sejauhmana instrumen tersebut mendapatkan hasil yang sama jika diujicobakan beberapa kali kepada responden yang sama. Jika koefisien korelasi antara pengukuran pertama dan kedua positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (andal). Namun demikian, uji coba ini dapat dilakukan hanya sekali kemudian reliabilitas instrumen dianalisis dengan teknik belah dua (split half) dari Spearman Brown yang persamaannya adalah,

$$r_i = \frac{2r_b}{1 - r_b} \quad (\text{Sugiyono, 2000: 104}) \quad (\text{III-4})$$

r_i = reliabilitas internal instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Selain itu dapat juga digunakan persamaan Pearson correlations yang bentuknya dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$r_{11} = \alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_i^2} \right) \dots \dots \dots \quad (\text{III-5})$$

$r_{11} = \alpha =$ Koefisien reliabilitas

$k =$ Jumlah item

$\sigma_b =$ Variansi butir (item)

$\sigma_i =$ Variansi total

Selanjutnya bila diperoleh reliabilitas instrumen positif dan signifikan, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel (andal). Validitas dan reliabilitas instrumen sangat erat kaitannya. Pada umumnya instrumen yang valid juga reliable, sebagaimana dapat dilihat dalam persamaan Spearman Brown di atas.

E. Teknik Pengolahan Data

Sebelum pengolahan data dilakukan ke dalam komputer terlebih dahulu jawaban yang diperoleh dari kuesioner diberi skor kemudian ditabulasi (lampiran 2). Tabel ini menggambarkan jawaban dari setiap responden terhadap semua item pertanyaan atau pernyataan yang telah di transformasikan ke dalam skala Likert. Data ini kemudian diolah dengan komputer menggunakan program SPSS versi 10.0 Windows.

Untuk melihat hubungan fungsional antar variabel digunakan persamaan regresi linier berganda yang bentuknya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 \quad (\text{III-6})$$

Persamaan ini merupakan persamaan regresi linier berganda dua variabel. Dari persamaan ini koefisien regresinya diperoleh melalui metode kuadrat terkecil (Least Square Method) yang oleh Sudjana (1992: 315) masing-masing dinyatakan dengan persamaan:

$$b_1 = \frac{\left(\sum_{i=1}^n Y_i\right)\left(n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i\right)\left(\sum_{i=1}^n X_i Y_i\right)\right)}{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i\right)^2} \quad (\text{III-7})$$

$$b_2 = \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n Y_i\right)\left(\sum_{i=1}^n X_i\right)}{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i\right)^2} \quad (\text{III-8})$$

Setelah semua koefisien persamaan regresi diperoleh langkah berikutnya adalah uji F untuk menguji koefisien regresi secara keseluruhan dengan hipotesis:

H_0 : semua koefisien regresi = 0

H_a : terdapat minimal satu koefisien regresi $\neq 0$

Berikutnya adalah dilakukan uji t jika H_a diterima, dan tidak perlu diuji jika H_0 diterima. Uji t dilakukan untuk menguji koefisien regresi satu persatu.

Untuk melihat tingkat pengaruh X_1 atau X_2 terhadap Y dapat dilihat pada koefisien β (beta) atau R square.

Selanjutnya adalah persoalan yang berhubungan dengan regresi yaitu koefisien korelasi, yang menyatakan derajat hubungan dari sekumpulan data. Setelah mengetahui koefisien korelasi antar variabel kemudian dapat pula dihitung besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yang dinyatakan dengan koefisien determinasi ($r^2 \times 100\%$). Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi r dari sekumpulan data (X_i, Y_i) yang jumlahnya n menurut Surjadi (1990: 194) digunakan persamaan:

$$r(x,y) = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right) \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)}{\sqrt{\left\{ n \sum_{i=1}^n X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n X_i \right)^2 \right\} \left\{ n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n Y_i \right)^2 \right\}}} \quad (\text{III-9})$$

Untuk menguji signifikansi korelasi product moment tersebut di atas digunakan uji t yang persamaannya adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Surjadi, 1990: 195}) \quad (\text{III-10})$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan t table dengan derajat kebebasan $n - 2$.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Fungsinya adalah agar data penelitian yang besar jumlahnya menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya sebatas penyajian data dalam bentuk persentase, table, grafik, histogram, rata-rata, dan standar deviasi.

Selanjutnya dalam statistik inferensial yang sering juga disebut dengan statistik probabilitas digunakan untuk menganalisis sampel yang hasilnya diberlakukan bagi populasi. Disebut statistik probabilitas karena kebenaran yang diperoleh dari data sampel bersifat peluang untuk diberlakukan pada populasi. Bila peluang kesalahannya 5% berarti taraf kepercayaannya 95%, tetapi bila peluang kesalahannya 1% berarti taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut taraf signifikansi. Dalam statistik ini akan dihitung besarnya korelasi dari variabel bebas dengan variabel terikat, merumuskan persamaan regresinya, dan selanjutnya menguji hipotesis yang dirumuskan. Analisis lebih lengkap akan diuraikan dalam Bab IV.

